

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sosial, masyarakat memiliki sifat yang heterogen, sifat-sifat seseorang juga sering diistilahkan dengan pkarakter. Karakter memiliki konsekuensi pada persepsi, sikap dan perilaku, sehingga karakter yang baik memiliki kecenderungan positif pada cara pandang seseorang, sikap atau perilaku (Atika, 2017). Arti karakter dapat diterjemahkan dalam bentuk kepribadian seseorang, watak, moral, akhlak, atau budi pekerti (Hermino, 2016).

Pendidikan di seluruh dunia mengakui bahwa penyelenggaraan pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan manusia dari aspek pengetahuan atau intelektual saja melainkan membantu untuk mewujudkan manusia dengan kepribadian yang baik (Hermino, 2016). Hal ini menjadi sangat penting, bahwa pendidikan karakter diterapkan sejak anak duduk di taman kanak-kanak (Hermino, 2016). Dengan demikian hasil dari pendidikan harus mampu mencapai keseimbangan kualitas antara *abilty* (kemampuan pikir) dan *personality*/kepribadian, yang berarti pendidikan selain membuat individu pembelajar menjadi lebih pintar tetapi juga harus menstransfer nilai-nilai karakter (Hermino, 2016). Pendidikan karakter akan semakin memberikan makna bagi pembelajar untuk mewujudkan manusia berkualitas baik akademis dan kedewasaan karakter (Atika, 2017) .

Pendidikan karakter saat ini menjadi sangat penting untuk dilaksanakan, disebabkan semakin maraknya dekadensi moral pada setiap lapisan masyarakat (Murtako, 2015). Narkoba, pornografi, perkelahian dikalangan remaja, isu SARA yang memicu konflik, pelanggaran HAM, korupsi dikalangan pejabat, menandai bahwa penerapan pendidikan karakter di Indonesia masih belum berhasil (Atika, 2017)

Pendidikan yang semakin maju di era globalisasi tidak akan mencapai hasil optimal apabila hanya mengandalkan kualitas akademik namun dalam diri siswa harus tumbuh kedewasaan karakter (Murtako, 2015).. Untuk mewujudkannya, perlu *internalization* dari *character values* dengan memasukkan nilai-nilai karakter kedalam setiap materi ajar (Samani dan Hariyanto, 2012). Hasil internalisasi *character values* tersebut, anak akan memperoleh perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik seperti kepatuhan, kejujuran, kemandirian, dan rasa tanggung jawab (Hermino, 2016).

Pendidikan dan budaya, keduanya tidak dapat dipisahkan, pendidikan adalah upaya mengubah nilai-nilai budaya untuk mencapai kemajuan individu dan masyarakat. Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya dapat membangun kepribadian atau karakter siswa (Samani dan Hariyanto, 2012). Pendidikan karakter berbasis budaya tidak hanya memprioritaskan berkembangnya IQ, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual (Murtako, 2015).

Di Indonesia pendidikan karakter pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat diimplementasikan melalui aktivitas pembelajaran di kelas, budaya, aktivitas Profetik, ataupun melalui kegiatan yang bersifat ekstrakurikuler sedangkan yang menjadi sasaran implementasi adalah siswa, guru maupun tenaga kependidikan (Samani dan Hariyanto, 2012). Sekolah perlu memperhatikan pentingnya nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada anak sejak dini, nilai-nilai karakter yang dinilai penting atau menjadi prioritas pengembangan perlu diimplementasikan secara berkelanjutan sehingga dapat mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan karakter bagi setiap lulusan (Kesuma dkk, 201).

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui Profetik (*habituation*) pada aktivitas di sekolah, salah satunya kebiasaan berbasis nilai-nilai ajaran Islam (Samani dan Hariyanto, 2012). Implementasi dari aktivitas Profetik tersebut dengan tujuan agar anak memiliki karakter mulia (akhlak karimah) seperti mencintai Allah, menunjukkan sikap ikhlas, jujur, percaya diri, memaafkan, mengatakan hal-hal yang baik, toleran, dan peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah (Lisnawati, 2016)

Implementasi pendidikan karakter dapat ditumbuhkembangkan melalui kebiasaan-kebiasaan yang terjadi di lingkungan sekolah maupun iklim sekolah yang mencakup tiga faktor: sikap, perasaan, dan perilaku siswa (Samani dan Hariyanto, 2012). Lingkungan mencerminkan perasaan positif dan negatif mengenai sikap dan persepsi siswa terhadap sekolah mereka.

Iklim sekolah yang semakin kondusif akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam pribadi siswa itu sendiri; dengan orang tua serta hubungan siswa dengan warga sekolah (teman, guru, administrator, dan staf) (Sivo *et al.*, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Lee (2009) tentang “*The planning, implementation and evaluation of a character-based school culture project in Taiwan*” menyatakan bahwa program CBSC (*Character-Based School-Culture*) adalah suatu penerapan budaya sekolah berbasis karakter di Taiwan yang mengintegrasikan prinsip keadilan, disiplin dan pengembangan serta dipengaruhi oleh beberapa model pendidikan karakter Amerika. Kesuksesan Revitalisasi program CBSC ditempuh melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang “*The Implementation of Character Education Policy at Junior High Schools and Islamic Junior High Schools in Pacitan*” menyatakan, tahapan implementasi kebijakan pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Pertama Islam (MTs) di Pacitan Jawa Timur Indonesia dimulai dari perencanaan pendidikan karakter, sosialisasi pendidikan karakter, penerapan nilai pendidikan karakter, monitoring dan evaluasi, (Maryono, 2015).

SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar adalah salah satu SMA swasta di Karanganyar terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan didukung visi Terwujudnya Generasi Islam Berakhlakul Karimah dan Intelektual. Tantangan yang dihadapi sekolah saat ini,

bagaimana sekolah mampu menghasilkan lulusan yang cerdas intelektual dan berkarakter. Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang dapat menjadi alternatif bagi pendidikan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter para siswa. Pendidikan karakter dengan menanamkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan siswa amat penting diterapkan sejak dini. Keberhasilan pendidikan karakter memberikan konsekuensi pada sikap dan perilaku terpuji, sehingga budi pekerti dan moral yang baik dapat tumbuh dalam diri siswa. Dengan demikian pendidikan karakter melalui Profetik di SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar perlu dikelola dengan baik, Revitalisasi yang baik akan mendukung tercapainya tujuan dan visi sekolah sehingga kedewasaan karakter siswa dapat semakin tumbuh dan berkembang.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini, sampai saat ini belum pernah ada yang melakukan penelitian mengenai revitalisasi pendidikan karakter berbasis profetik di SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar, hal ini memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian. Sejalan permasalahan dan hasil riset sebelumnya, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “Revitalisasi Pendidikan Karakter melalui Profetik di SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan atas tiga hal.

1. Bagaimana perencanaan revitalisasi pendidikan karakter melalui profetik yang direncanakan SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar dalam mendukung pendidikan karakter?
2. Bagaimana pelaksanaan revitalisasi pendidikan karakter melalui profetik dalam mendukung pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar?
3. Bagaimana bentuk evaluasi revitalisasi pendidikan karakter melalui Profetik di SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan revitalisasi pendidikan karakter melalui profetik di SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan revitalisasi pendidikan karakter melalui profetik di SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.
3. Mendeskripsikan evaluasi revitalisasi pendidikan karakter melalui profetik di SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai acuan atau landasan dalam pengembangan ilmu pendidikan terutama pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Profetik.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi

- a. Sekolah, penelitian ini bisa dijadikan penentu kebijakan sekolah dalam hal pelaksanaan pendidikan karakter.
- b. Guru, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam hal perencanaan serta peningkatan kemampuan guru terhadap Revitalisasi pendidikan karakter yang berbasis Profetik.
- c. hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi dalam pengembangan karakter diri.
- d. Masyarakat, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai pengembangan karakter di lingkungan masyarakat.